



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Mengacu pada struktur organisasi News Gathering Department, Koordinator Daerah (Korda) berada di bawah pimpinan Eksekutif Produser dan Manajer. Dalam melaksanakan pekerjaannya, Korda membawahi TV Jaringan Daerah dan Kontributor. Korda sejajar dengan Koordinator Liputan (Korlip) yang membawahi reporter, *camera person*, dan kontributor. Sehari-harinya di *news room*, Korda dan Korlip saling bekerjasama dalam mengumpulkan dan menyeleksi berita yang diperoleh, kemudian diajukan ke Produser untuk dipertimbangkan apakah layak tayang atau tidak.

Penulis melakukan kerja magang sebagai Asisten Korda. Penulis bekerja dibawah bimbingan tim Korda, yaitu Bimo Cahyo, Mutie Ariyanti, Alida Bahaweres, Bastian Wolter Siahaan, Achmad Fajar Riyadi, Rully Octavian, Agus Prijatno, dan Syahnanto Noerdin. Selain itu, terkadang penulis juga berkomunikasi dengan Produser mengenai kualitas visual berita. Penulis akan membantu tim Korda untuk menawarkan berita ke Produser jika diperlukan. Tak jarang penulis dimintai bantuan oleh bagian Kompas Sport dan Bulletin untuk memproses visual yang dibutuhkan.

Sesuai dengan permintaan, penulis akan menghubungi bagian *Library* untuk memindahkan (istilahnya *stratus*) visual yang ingin digunakan sehingga dapat diakses melalui komputer milik Produser dan Editor.

Dalam satu minggu, penulis diberi kesempatan satu kali untuk terjun langsung ke lapangan mengikuti proses liputan bersama reporter dan *camera person*. Sebelum itu, penulis harus berkoordinasi terlebih dahulu dengan

Korlip yaitu Zaki Amrulah, Irwansyah Lubis, Gusrak, Andre Lukasia, Juni, Yophi, Berno, Denny, dan Abdul Rosyid. Korlip inilah yang menentukan tim liputan mana yang akan penulis ikuti. Setelah itu, penulis akan menunggu di *warehouse*, tempat tim liputan mengambil alat-alat yang diperlukan dan berkumpul sebelum berangkat ke lokasi sesuai dengan *plotting*nya masing-masing.

Saat proses liputan berlangsung, penulis berperan untuk membantu kerja reporter dan *camera person* dalam memburu berita. Jika penulis mendapatkan liputan bersama seorang *video journalist*, maka penulis akan berperan sebagai reporter. Setelah tugas liputan selesai dilakukan, penulis akan membantu mengembalikan alat-alat dan biasanya dimintai tolong untuk menyerahkan *card* berisi visual liputan ke *library* untuk distratus. Namun jika visual liputan dibutuhkan segera, maka akan ada seorang *messenger* yang datang langsung untuk mengambil *card* tersebut di lokasi liputan.

Penulis juga diminta untuk membuat naskah setiap kali mengikuti proses liputan, yang kemudian akan diperiksa oleh tim Korda sebagai pembelajaran.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Sebagai Asisten Korda, maka tugas-tugas yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Mengecek setiap berita yang masuk ke alamat e-mail Korda.
2. Mengunduh dan meng*convert* file visual berita yang dikirimkan oleh kontributor.
3. Mengecek kualitas visual yang diterima dan mengkonfirmasi kepada Korda yang bertugas saat itu jika ada visual yang rusak.
4. Meng*order* ke bagian *library* jika ada permintaan untuk menstratus visual yang ingin digunakan.

5. Mencatat setiap judul visual berita yang sudah diproses ke dalam *list* yang telah disediakan dan menandai mana visual berita yang sudah diorder untuk distratus.
6. Membantu mencarikan, menunjukkan, dan menstratus visual sesuai permintaan Produser, Korda, Korlip, maupun dari bagian Sport dan Bulletin.
7. Memastikan apakah visual yang diorder sudah distratus oleh *library*.

Jika sedang mengikuti proses liputan di lapangan, maka tugas penulis adalah :

1. Mengkoordinasikan terlebih dahulu ke Korlip mengenai tim liputan yang akan diikuti dan lokasi liputan yang akan dituju.
2. Menghubungi tim liputan yang akan diikuti dan menunggu waktu berangkat di *warehouse*.
3. Melakukan riset dan membantu mencari informasi mengenai peristiwa yang akan diliput.
4. Membantu reporter dan *camera person* selama proses liputan berlangsung.
5. Membantu berperan sebagai reporter jika mendapat liputan bersama seorang *video journalist*.
6. Membuat naskah usai melakukan liputan dan mengumpulkannya ke Korda untuk dikoreksi.

Tabel 3.1 Pekerjaan Penulis per Minggu

Minggu Ke-	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Mahasiswa
1	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan ruang kerja, aplikasi, nama daerah, TV daerah, kontributor tiap daerah. - Cek <i>e-mail</i>, stratus berita. - Liputan ke KPK (Kunjungan Dirjen Pajak).
2	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan ke Senayan (Gate ERP), TPS Taman Suropati (Pilpres 2014), Hotel Sofyan (Prediksi hasil Pilpres). - Cek <i>e-mail</i>, stratus berita. - Moment : Pilpres 2014, Kunjungan Jokowi ke Kompas TV.

3	<ul style="list-style-type: none"> - Cek <i>e-mail</i>, stratus berita. - Liputan ke Pengadilan Negeri Jakarta Timur (Sidang putusan AQJ).
4	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan ke KPK. - Cek <i>e-mail</i>, stratus berita. - Moment : Pengumuman hasil Pilpres 2014.
5	<ul style="list-style-type: none"> - Cek <i>e-mail</i>, stratus berita.
6	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan : Kementerian ESDM (Pengendalian BBM bersubsidi). - Liputan : Kampung Betawi (Festival Setu Babakan). - Cek <i>e-mail</i>, stratus berita. - Moment : Sidang MK (PHPU Pilpres).
7	<ul style="list-style-type: none"> - Cek <i>e-mail</i>, stratus berita. - Momnet : Kemerdekaan RI
8	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan : Balai Kota (SOT Ahok soal rencana pemasangan 3000 CCTV). - Cek <i>e-mail</i>, stratus berita. - Moment : Pengumuman Sidang Putusan MK (PHPU Pilpres)
9	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan : Pengadilan Negeri Jakarta Pusat (Sidang Kasus Pembunuhan Ade Sara). - Cek <i>e-mail</i>, stratus berita. - Masa magang berakhir.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Uraian Tugas yang Dilakukan

1. Sebagai Asisten Koordinator Daerah

Menurut Zettl dalam bukunya *Television Production Handbook*, proses produksi suatu program televisi terdiri dari tiga tahap, yaitu *preproduction*, *production*, dan *postproduction*.

- a. *Preproduction* : Merupakan tahap persiapan sebelum berlangsungnya kegiatan produksi. Biasanya tahap ini terbagi menjadi dua, pertama menuangkan ide dasar ke dalam bentuk *script*, kedua mempersiapkan alat-alat, fasilitas, dan tenaga yang diperlukan untuk memproduksi *script* tersebut menjadi sebuah tayangan televisi (Zettl,2009:11).

- b. Production : Merupakan tahap berlangsungnya kegiatan atau proses produksi suatu program televisi, di mana segala sesuatu yang telah dipersiapkan dan direncanakan pada tahap sebelumnya direalisasikan. Program yang di produksi bisa bersifat siaran langsung (*live*) maupun rekaman (*taping*) yang juga bisa digunakan untuk tahap *postproduction* (Zettl,2009:11).
- c. Postproduction : Merupakan tahap *editing*, baik video maupun audio, dari yang sudah direkam sebelumnya pada tahap *production*. Hasil rekaman tersebut diedit sesuai dengan urutan yang tepat dan untuk peningkatan kualitas (Zettl,2009:11).

Dalam produksi suatu program berita televisi, pada dasarnya memiliki tahapan yang sama. Tahap *preproduction* merupakan tahap di mana *team / crew* melakukan persiapan untuk mencari dan mengumpulkan berita. Tahap *production* merupakan proses berlangsungnya liputan di lapangan maupun saat siaran (*on air*) di studio. Tahap *preproduction* merupakan proses *editing* dari hasil liputan.

Koordinator Daerah (Korda) adalah *team / crew* yang bertugas dan berwenang untuk memproses berita-berita yang berasal dari daerah. Berikut tugas yang dilakukan Korda diklasifikasikan sesuai dengan tiga tahapan produksi program berita televisi.

- 1) Pada tahap *preproduction*, Korda bertugas untuk mengikuti rapat redaksi. Rapat redaksi terdiri atas Produser, Korda, Korlip, Korlive, dan sekretariat yang bertugas saat itu. Rapat redaksi dilakukan setiap hari untuk merencanakan berita yang akan disiarkan. Dalam rapat, akan ditentukan peristiwa apa saja yang perlu diliput, siapa narasumber yang perlu diwawancarai, susunan berita (*rundown*) berdasarkan berita-berita yang telah diperoleh ataupun yang masih harus dikejar, dan berbagai hal lainnya (Morissan,2008:51).

Korda berperan mengajukan berita yang sudah diperoleh dari kontributor Kompas TV di masing-masing daerah, yang sebelumnya telah disetujui oleh Produser untuk ditayangkan. Jika ada permintaan untuk meliput suatu berita di daerah tertentu, maka Korda akan berkoordinasi dengan kontributor yang ada di daerah tersebut mengenai bagaimana *angle* yang harus diambil.

Penulis sebagai asisten Korda tidak terlibat dalam tahap ini. Hanya Korda yang bertugas saat itu saja yang mengikuti rapat redaksi

Gambar 3.1 Suasana Rapat Redaksi



Sumber : Dokumentasi Pribadi

2) Pada tahap *production*, tugas Korda adalah memproses semua berita yang dikirimkan oleh para Kontributor Kompas TV yang tersebar di berbagai daerah yang ada di seluruh penjuru Indonesia, mulai dari Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, NTT, NTB, hingga Papua. Korda juga berwenang untuk mengarahkan Kontributor mengenai pengambilan *angle* gambar yang dibutuhkan.

Seluruh berita yang masuk ke alamat *e-mail* Korda, yaitu regionalkompastv@gmail.com, kemudian disaring dan diseleksi dari segi naskah, visual, dan juga isi dari berita itu sendiri. Berita

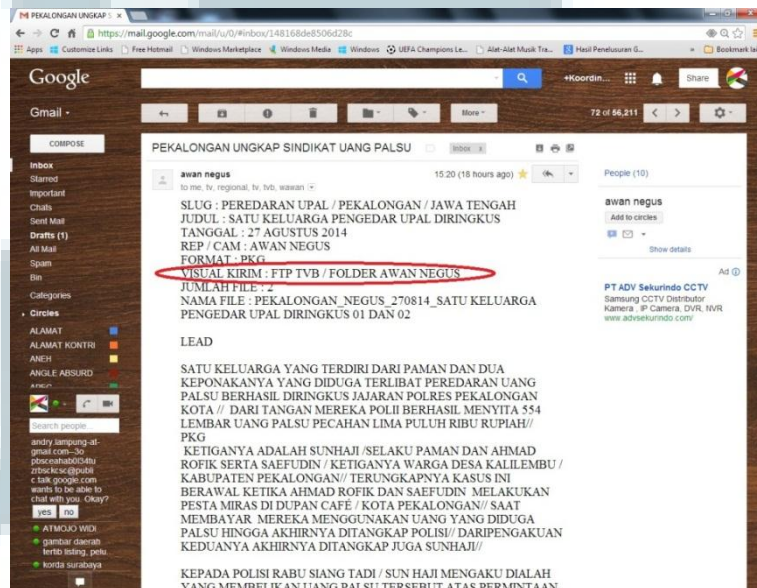
yang dianggap layak kemudian diajukan ke Produser untuk menjadi bahan pertimbangan agar ditayangkan pada salah satu program *news* yang ada di Kompas TV.

Sebagai Asisten Korda, tugas penulis pada tahap ini adalah memproses setiap visual berita yang dikirimkan oleh Kontributor. Penulis tidak ditugaskan untuk memproses naskah berita. Naskah berita langsung ditangani oleh Korda yang bertugas saat itu dan kemudian langsung dikirimkan ke Produser.

Ada beberapa sarana yang bisa digunakan untuk mengirim visual berita, yaitu melalui FTP, *card*, dan *feeding* melalui SNG atau Live U. Penulis hanya memproses visual berita yang dikirimkan melalui via FTP.

Pertama, penulis mengecek *e-mail* berita yang masuk, kemudian mengecek nama stasiun TV, kontributor, daerah asal berita, dan jumlah file yang dikirim.

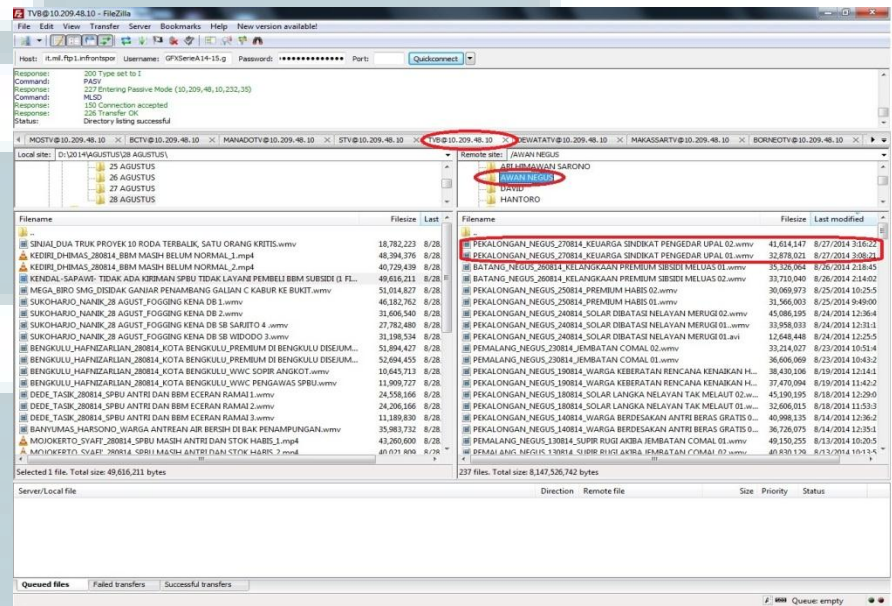
Gambar 3.2 Contoh *E-mail* yang Masuk dari Kontributor



Sumber : Kompas TV

File visual berita yang dikirimkan oleh Kontributor diakses melalui program FileZilla. Penulis kemudian membuka program tersebut dan mencari file visual sesuai dengan folder nama stasiun TV dan nama kontributor yang tertera di *e-mail*.

Gambar 3.3 Contoh FileZilla



Sumber : Kompas TV

Langkah selanjutnya, jika file visual berita yang diterima sudah lengkap, penulis akan memindahkannya dari remote site ke local site. File visual tersebut akan tersimpan secara otomatis pada folder di Local Disk (D:) komputer FTP Visual Korda, yang kemudian dipindahkan ke folder yang ada di Shared 5th Floor. Nama folder disesuaikan dengan nama file, maksimal tiga kata.

Visual pada program berita TV tentu menjadi hal yang sangat penting, karena selain menyajikan suara, media televisi juga menyiarkan gambar. Pada media televisi, antara suara yang keluar dan gambar yang muncul harus seiring sejalan (sinkron) dan masalah sinkronisasi ini merupakan hal yang mutlak (Morissan,2007: 5). Untuk itulah Korda sangat jeli dalam

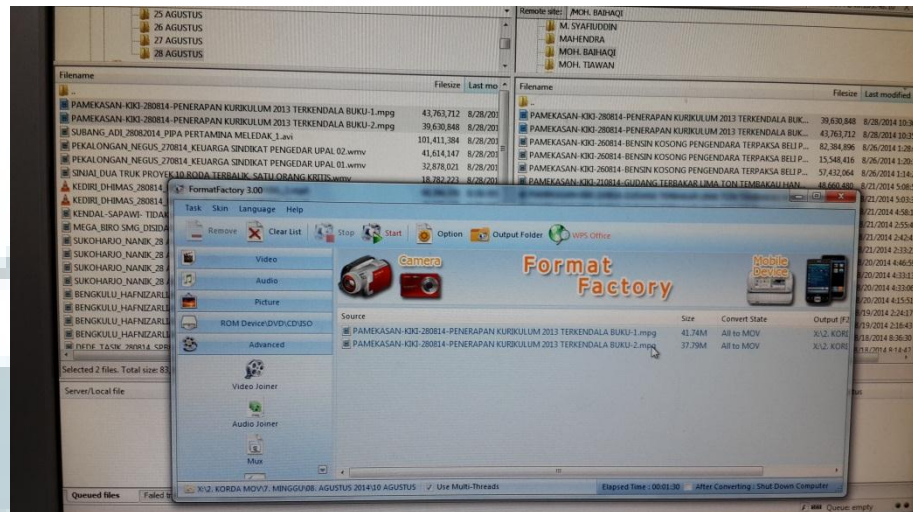
menyeleksi berita mana yang layak untuk diajukan ke Produser. Produser pun tak asal sembarang menyetujui visual yang diajukan oleh Korda, melainkan melalui berbagai pertimbangan.

Berita yang dipilih untuk ditayangkan memperhatikan beberapa unsur terkait nilai berita (*news values*), yaitu *timeless* (kesegaran waktu), *impact* (berdampak bagi orang banyak), *prominence* (mengandung nilai keagungan bagi orang/lembaga), *proximity* (kedekatan), *conflict* (Konflik), *unusual* (tidak biasa terjadi), dan *currency* (menjadi perbincangan banyak orang) (Mabruri,2013:37-38). Berita juga harus menjunjung tinggi independensi, tidak memihak serta *cover both side*.

Jika dirasa sudah layak tayang, maka penulis akan diminta untuk mengorder ke bagian *library* agar visual tersebut distratus. Penulis harus mencatat judul visual apa saja yang diterima dalam *list* yang sudah disediakan dan menandai visual mana yang sudah diorder untuk distratus agar menghindari penayangan ulang di program berita Kompas TV lainnya. Penulis bertugas mengecek kualitas visual yang diterima dan mengkonfirmasi kepada Korda yang bertugas saat itu jika ada visual yang rusak. Korda akan menghubungi Kontributor jika visual yang diterima bermasalah ataupun tidak sesuai dengan naskah yang dikirimkan. Korda juga berhak meminta visual tambahan yang dibutuhkan kepada Kontributor untuk keperluan produksi.

- 3) Pada tahap *postproduction*, Korda tidak terlalu berperan karena tidak terlibat dalam proses *editing*. Korda hanya membantu dengan mengubah format file visual berita sesuai dengan yang dibutuhkan. Sebagai Asisten Korda, hal ini menjadi tugas dari penulis. Jika file visual yang dikirimkan oleh kontributor masih dalam format mpeg, maka penulis harus mengconvert file tersebut kedalam format mov untuk memudahkan proses pengeditan.

Gambar 3.4 Aplikasi untuk Mengconvert Format File Visual



Sumber : Kompas TV

2. Sebagai Reporter

Selain menjadi Asisten Korda, penulis juga diberi kesempatan untuk ikut terjun langsung ke lapangan dalam proses liputan. Selama dua bulan kerja magang, penulis telah mengikuti liputan sebanyak delapan kali, sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Sama halnya seperti Korda, tugas reporter juga terbagi dalam tiga tahap, yaitu *preproduction*, *production*, dan *postproduction*.

- 1) Pada tahap *preproduction*, reporter akan menerima *e-mail* dari Koordinator Liputan (Korlip) mengenai perencanaan (*plotting*) liputan, baik dari pembagian tim liputan yang terdiri dari reporter, *camera person*, dan *driver*, pembagian lokasi liputan, dan berita apa saja yang harus didapatkan. Biasanya *e-mail* dikirimkan pada malam, bahkan dini hari, tergantung dari perubahan *plotting*, karenanya reporter harus *update* terhadap *e-mail* yang diterima.

Sebelum berangkat ke lokasi liputan, biasanya reporter akan berdiskusi dengan Korlip mengenai format berita yang harus dibuat, siapa nara sumber yang harus ditemui dan pertanyaan apa saja yang harus diajukan, serta bagaimana pengambilan *angle* berita. Setelah berdiskusi dengan Korlip maka reporter akan menuju ke *warehouse* untuk bertemu dengan tim liputannya dan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan saat proses liputan.

Karena penulis pada dasarnya ditempatkan sebagai asisten Korda dan bukan Korlip, maka penulis tidak mendapatkan kiriman *plotting* dari Korlip. Oleh sebab itu, sebelum mengikuti proses liputan, penulis harus berkoordinasi dengan Korlip untuk diikutkan dengan tim yang mana. Setelah itu barulah penulis menunggu di *warehouse* dan memberitahukan keikutsertaan penulis kepada tim liputan tersebut.

Usai mempersiapkan peralatan liputan seperti kamera, *mic*, dan *tripod*, barulah tim berangkat menuju lokasi liputan sesuai dengan *plotting* yang sudah disusun oleh Korlip. Penulis bersama seorang reporter dan seorang *camera person* yang diantar jemput dengan menggunakan mobil milik Kompas TV oleh seorang *driver*.

Selama perjalanan menuju lokasi, biasanya reporter akan berdiskusi dengan *camera person* mengenai bagaimana berlangsungnya proses liputan nanti. Reporter juga akan melakukan *searching* di internet sebagai bahan referensi terkait peristiwa yang akan diliput. Tak jarang penulis terlibat dalam proses diskusi dan obrolan singkat dengan tim liputan.

2) Pada tahap *production*, reporter akan berkerjasama dengan *camera person* untuk melakukan proses liputan, seperti *angle* pengambilan gambar, baik untuk *footage*, saat wawancara, maupun ketika reporter harus *on cam*. Selama proses liputan,

reporter bertanggung jawab penuh pada Korlip. Biasanya, Korlip akan menghubungi reporter lewat telepon untuk menanyakan bagaimana perkembangan lebih lanjut di lapangan.

Reporter bertugas untuk membuat naskah, sedangkan untuk visual merupakan tugas dari *camera person*. Naskah dibuat sesuai dengan format yang diminta oleh Korlip. Dalam program berita televisi, dikenal beberapa format berita, seperti yang diterapkan oleh Kompas TV, yaitu Live On Tape (LOT), Voice Over (VO), Voice Over-Sound On Tape (VO-SOT), Paket (Package/PKG), Laporan Langsung (LIVE), dan Breaking News (Usman KS, 2009:34).

Jika ada kesempatan atau waktu senggang saat proses liputan, penulis diberi kesempatan untuk belajar membuat LOT dengan dibantu oleh reporter dan *camera person*. LOT adalah hasil penyuntingan yang berisi reporter melaporkan suatu berita dari suatu tempat, yang disisipi (*insert*) gambar dan *sound up* peristiwa (Halim,2013:200).

Gambar 3.5 Penulis Saat Belajar Membuat LOT



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Penulis juga diminta untuk membuat naskah setelah liputan, yang kemudian akan diperiksa oleh tim Korda.

Soewardi Idris dalam bukunya *Jurnalistik Televisi* merumuskan beberapa tips bahasa untuk dipakai dalam penulisan berita televisi, yakni :

1. Kalimat sederhana, adalah kalimat yang tidak bercampur aduk dengan kata-kata asing atau kata-kata yang kurang dikenal oleh rata-rata penonton.
2. Kalimat-kalimat hendaklah pendek, langsung kepada sasaran, tidak berbelit-belit mengingat sifat berita televisi yang selintas.
3. Hindarkan pemakaian kalimat terbalik.
4. Usahakan letak pokok kalimat berdekatan dengan sebutan kalimat.

Jika format berita yang dibuat sifatnya *live* atau akan disiarkan secara langsung, maka Korlip akan mengirimkan SNG (mobil pemancar) ke lokasi liputan untuk proses siaran. Dalam hal ini dibutuhkan koordinasi ekstra.

Korlip akan mengirimkan kurir (*messenger*) jika gambar liputan dibutuhkan segera. *Messenger* akan mengambil *card* berisi visual berita yang sudah direkam oleh *camera person*, kemudian membawanya ke kantor.

Jika penulis melakukan liputan bersama seorang *video journalist*, maka penulis akan berperan sebagai reporter dan membantu dalam proses wawancara.

- 3) Pada tahap *postproduction*, setelah melakukan proses liputan, maka reporter akan menyerahkan *card* berisi visual berita ke bagian *library* untuk diproses sehingga dapat diakses melalui komputer milik Produser dan Editor. Biasanya jika visual tersebut tidak

dibutuhkan segera. Tak jarang penulis yang dimintai bantuan oleh reporter untuk menyerahkan *card* tersebut.

Selain itu, reporter juga memudahkan proses *editing* dengan mencantumkan *time code* pada naskah, di bagian mana *sound bite* dari nara sumber yang akan digunakan, sehingga membantu *editor* dalam proses *cut to cut*. Jika format berita yang dibuat sifatnya *live* maka reporter akan mengirimkan CG (*Character Generic*).

Berikut salah satu contoh naskah yang dibuat oleh reporter Kompas TV dalam format Paket (Package/PKG).

Tabel 3.2 Contoh Naskah Relokasi Rusun Komarudin

SLUG: PKG RELOKASI RUSUN KOMARUDIN
JUDUL: PKG RELOKASI RUSUN KOMARUDIN
REP/CAM: FCA/ YGS
SOURCE: SDHC 035
TANGGAL: 27022014

(LEAD)
SEDIKIT DEMI SEDIKIT/ PEMERINTAH PROVINSI DKI
JAKARTA/ BERUPAYA MENUNTASKAN MASALAH
BANJIR IBU KOTA// SALAH SATUNYA DENGAN
MERELOKASI WARGA/ YANG MENGHUNI BANTARAN
KALI SENTIONG/ TANJUNG PRIOK/ JAKARTA UTARA/
KE RUMAH SUSUN KOMARUDIN/ DI KAWASAN
CAKUNG/ JAKARTA TIMUR//

NAMUN/ UPAYA INI MENYISAKAN MASALAH/ MULAI
DARI BELUM SEMPURNANYA FASILITAS/ HINGGA
SEMPAT TERBENGKALAINYA SEBAGIAN WARGA///

(PKG)
---est. Rusun, aktivitas warga---
DUA DARI ENAM UNIT RUMAH SUSUN SEDERHANA
SEWA KOMARUDIN INI/ DIPERUNTUKKAN BAGI
WARGA YANG SEMULA MENEMPATI BANTARAN KALI
SENTIONG/ TANJUNG PRIOK/ JAKARTA UTARA//

---vis. Unit rusun---

SEJUMLAH FASILITAS TELAH TERSEDIA/ MULAI
INSTALASI ALIRAN LISTRIK DAN AIR/ SERTA GRATIS
BIAYA SEWA SELAMA 6 BULAN//

---vis. Pembangunan interior unit rusun, coretan dinding---

MESKIPUN/ TEMPAT TINGGAL BARU INI BELUM 100
PERSEN NYAMAN HUNI// PEMBANGUNAN INTERIOR
BEBERAPA RUMAH MASIH BERLANGSUNG/ BELUM
LAGI SEJUMLAH BAGIAN GEDUNG TERLIHAT TAK
TERAWAT// MULAI DARI RETAKAN HINGGA CORETAN
DI DINDING//

---vis seq runi usaha warung warga---

SEJUMLAH DUA RATUS UNIT RUSUN PUN/ BELUM
SEPENUHNYA TERISI// RUSUN SEPI/ BERBANDING
LURUS DENGAN SERETNYA REJEKI SEBAGIAN
PENGHUNI//

CG: RUNI/ WARGA (ibu2 pake kacamata)

13:13-13:25

"Ga enaknya ya pekerjaan ga punya, kalau jualan rame sih ga
masalah, tapi ini ga laku, masih sepi"

--vis emperan teras, vis. Warga, seq warga---

UPAYA PEMINDAHAN WARGA INI PUN SEMPAT
MENYISAKAN PROBLEMA// 23 ORANG WARGA/ HARUS
TINGGAL DI EMPERAN RUSUN SELAMA SEPEKAN/
KARENA LUPUT DARI PENDATAAN//

CG: SAADAH/ WARGA

04:31-04:42

"Alesan ktp Kk belum turun, belum sampai dari dinas perumahan,
diundi Baru kemarin"

--- vis. Fasilitas rusun, warga ---

RELOKASI JADI SOLUSI TERBAIK// NAMUN/ KESIAPAN
FASILITAS DAN PROSES/ TENTU JADI PERHATIAN
UTAMA// AGAR JALAN KELUAR/ TAK LANTAS
MENYISAKAN PERSOALAN//

FRISCA CLARISSA/ YOGI SYAHREVI/ KOMPAS TV/
JAKARTA//

3.3.2 Uraian Kendala dan Solusi Proses Kerja Magang

Selama melakukan proses kerja magang, ada beberapa kendala yang penulis hadapi, yaitu :

1. Koneksi internet yang seringkali mengalami gangguan sangat menghambat proses kerja penulis dalam mengunduh file visual berita yang dikirimkan oleh kontributor. Kinerja penulis menjadi lambat, padahal *deadline* dari tim Korda dan Produser sudah menunggu.
2. Terkadang, penulis mengalami kesulitan dalam mencari manakah stasiun TV yang memuat file visual berita yang ingin diunduh, karena daerah asal berita asing dan tidak ada dalam daftar yang sudah penulis buat. Selain itu, nama kontributor yang tertera pada *e-mail* juga ada yang berbeda dengan nama folder yang sudah tersedia.
3. Keterbatasan daya tampung pada komputer FTP Visual terkadang memperlambat proses pengunduhan file.
4. Untuk mengorder visual berita yang ingin distratus, penulis harus mengantri jika *library* sedang *full order*, padahal visual berita tersebut dibutuhkan segera.
5. Penulis baru mengetahui *plotting* liputan beberapa saat sebelum berangkat ke lapangan, sehingga waktu untuk riset kurang.

Adapun solusi atas kendala-kendala tersebut adalah :

1. Korda ataupun produser yang bertugas pada saat itu akan menghubungi pihak IT untuk meminta bantuan. Terkadang penulis juga diminta untuk menghubungi langsung ke pihak IT tersebut.
2. Penulis akan langsung menanyakan kepada Korda yang bertugas saat itu di folder TV manakah visual tersebut berada.
3. Penulis akan berkoordinasi dengan Korda yang bertugas saat itu dan diminta untuk menghapus file yang sudah tidak terpakai.

Penulis juga terkadang disarankan untuk menggunakan komputer Korda yang lainnya.

4. Penulis diminta untuk berkoordinasi dengan pihak *library* agar visual yang dibutuhkan segera bisa didahulukan. Terkadang Korda atau Produser yang langsung menghubungi pihak *library*.
5. Penulis datang lebih awal untuk mendapatkan *plotting* dan segera melakukan riset juga berdiskusi dengan Korlip serta reporter dan *camera person*.

The logo of Universitas Muhammadiyah Negeri (UMMN) is a large, light blue circular emblem. Inside the circle, there is a stylized white building with several square windows. Below the circle, the letters 'UMMN' are written in a bold, light blue, sans-serif font.

UMMN